

Submissions

Issues

Settings

Users & Roles

Tools

Statistics

EFEKTIVITAS SOFTWARE SPLIT DESKTOP PADA PELEDAKAN

Agung Dwi Sutrisno

[Submission](#)[Review](#)[Copyediting](#)[Production](#)[Help](#)

Round 1

[Request Revisions](#)[Accept Submission](#)[Decline Submission](#)

Participants

[Assign](#)

Journal editor

▶ Daru Sugati

Author

▶ Agung Dwi Sutrisno

Review Files

[Search](#)[Upload/Select Files](#)

▶	 2725-1	Article Text, 754-2724-1-SM.doc	May 12, 2018	Article Text
---	--	---	--------------	--------------

Reviewers

[Add Reviewer](#)

Andy
Erwin
Wijaya

Recommendation:
Accept
Submission

blind

[Reviewer](#)

[Revert
Decision](#)

Revisions

[Q Search](#)

[Upload File](#)

No Files

Review Discussions

[Add discussion](#)

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
▶ Editor Decision	agungtambang 2019-05-28 09:54 AM	-	0	<input type="checkbox"/>

EFEKTIVITAS *SOFTWARE SPLIT DESKTOP* PADA PELEDAKAN

Penulisan disesuaikan template yaitu 1 kolom

Agung Dwi Sutrisno

*Jurusan Teknik Pertambangan STTNAS Yogyakarta
email: agungdwisutrisno@sttnas.ac.id*

Abstrak

Fragmentasi batuan sangat berpengaruh terhadap produktivitas penambangan yang menggunakan peledakan sebagai salah satu metode pembongkaran batuan. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji efektivitas penggunaan Software Split Desktop pada analisis fragmentasi batuan hasil peledakan. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode pengamatan di lapangan dan laboratorium. Data primer diambil langsung di lapangan dan data sekunder dari perusahaan. Data primer berupa foto fragmentasi hasil peledakan yang dianalisis ukuran fragmentasinya menggunakan software Software Split Desktop. Hasilnya, Software Split Desktop dapat menganalisis dengan cepat fragmentasi batuan dengan media foto hasil peledakan. Analisis yang cepat ini dapat segera digunakan untuk merubah desain peledakan berikutnya, sehingga menjadi lebih efektif..

Kata Kunci: batubara, konturing, kriging, triangulasi

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah utama dalam penambangan bahan galian adalah pembongkaran batuan. Pembongkaran batuan dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya dengan cara penggalian, pengeboran, peledakan dan cara lainnya. Masing-masing cara memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan karakter bahan galian yang akan digali.

Pembongkaran batuan menggunakan peledakan sering digunakan untuk bahan galian dengan karakter yang relatif keras (lebih dari 1 Mpa). Kendala yang dihadapi adalah hasil peledakan berupa bongkahan batuan yang berukuran besar (boulder). Boulder yang berukuran besar (> 100 cm) akan menyulitkan proses pengangkutan dan peremukan di mesin crusher. Sehingga masih diperlukan peledakan kedua untuk **mengecilak** ukuran tersebut. Dengan demikian perlu membutuhkan waktu tambahan untuk melakukan peledakan kedua tersebut.

PT. Selo Adi Karto yang berada di Kabupaten Rembang menetapkan toleransi maksimal boulder yang dihasilkan dari setiap peledakan adalah 15%. Akan tetapi

nilai tersebut lebih sering tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Sehingga perlu dilakukan upaya merubah geometri peledakan agar bisa didapatkan target yang diinginkan.

Guna mengevaluasi geometri peledakan membutuhkan waktu yang cepat, sehingga peledakan-peledakan berikutnya diharapkan menghasilkan fragmentasi yang lebih baik. Perhitungan dengan cara manual tentu akan memakan waktu yang lama, sehingga dibutuhkan proses yang cepat. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil fragmentasi peledakan secara cepat adalah Split Desktop. Oleh karenanya menjadi penting dilakukan penelitian mengenai hal tersebut.

2. KAJIAN LITERATUR

Dari aspek teknis terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi distribusi ukuran fragmentasi, yaitu karakteristik batuan, bahan peledak, dan geometri peledakan. Karakteristik batuan merupakan parameter yang tidak dapat dikendalikan, sedangkan bahan peledak, dan geometri peledakan adalah parameter yang dapat dikendalikan (**Jimeno,1955**).

Fragmentasi adalah bentuk material hasil peledakan berdasarkan ukuran tertentu. Empat metode pengukuran fragmentasi peledakan (Hustrulid, 1999) adalah pengayakan, boulder counting, photographic, dan metode manual.

Model Kuz-Ram merupakan gabungan dari persamaan Kuznetsov dan persamaan Rossin-Rammler. Persamaan Kuznetsov memberikan ukuran fragmen batuan rata-rata dan persamaan Rosin-Rammler menentukan persentase material yang tertampung diayakan dengan ukuran tertentu. Persamaan Kuznetsov dapat dilihat pada persamaan dibawah ini:

$$X = A \left(\frac{V_o}{Q_e} \right)^{0,8} Q_e^{0,167}$$

Keterangan :

X : Ukuran fragmen batuan rata-rata (cm)

A : faktor batuan

V_o : volume batuan per lubang tembak (m³)

Q_e : berat bahan peledak per lubang ledak (kg)

Persamaan diatas digunakan untuk tipe bahan peledak TNT. Untuk itu Cunningham memodifikasi persamaan tersebut untuk memenuhi penggunaan ANFO sebagai bahan peledak. Sehingga persamaan tersebut menjadi:

$$X = A \left(\frac{V_o}{Q_e} \right)^{0,8} \times Q_e^{0,17} \times \left(\frac{E}{115} \right)^{-0,63}$$

Keterangan :

E : Relative Weight Strength ANFO: 100

Untuk menentukan distribusi fragmen batuan hasil peledakan, digunakan persamaan Rossin-Rammler (dalam Konya, 1990), yaitu:

$$R_x = e^{-\left(\frac{x}{x_c} \right)^n}$$

Keterangan :

R : persentase massa batuan yang lolos dengan ukuran X (cm)

X_c : karakteristik ukuran (cm)

X : ukuran ayakan (cm)

n : indeks keseragaman

X_c dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$X_c = \frac{x}{(0,693)^{1/n}}$$

3. METODE

Metode yang digunakan adalah metode pengamatan langsung di lapangan dan simulasi komputasi.

3.1 Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil adalah data pengamatan proses pembagian fragmentasi secara manual dan foto hasil peledakan batuan.

3.2 Metode Analisis Data

Proses pengelompokan fragmentasi manual diamati mulai dari peledakan berakhir, pembagian batuan berukuran fragmen kurang dari 100 cm dengan fragmen berukuran di atas 100 cm.

Foto hasil peledakan diambil 3 sisi, depan, samping kanan, dan samping kiri. Foto dimasukkan ke dalam software split desktop untuk di analisis berdasarkan ukuran standar.

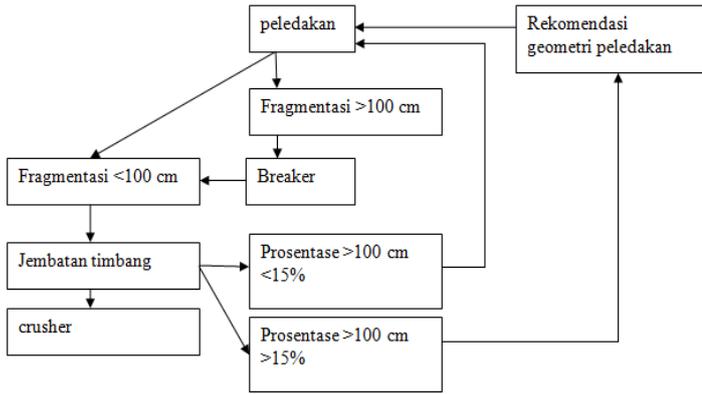
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Selo Adi Karto menggunakan metode peledakan untuk membongkar batuandesit. Setiap hari peledakan dilakukan pada jam 12 siang. Hasil peledakan kemudian diangkut menggunakan truck untuk ditumpuk dan diremuk menjadi ukuran yang lebih kecil sesuai dengan permintaan konsumen.

4.1 Fragmentasi Peledakan

Hasil fragmentasi peledakan yang ada di front penambangan selama ini hanya langsung diangkut ke crusher dan stockpile. Hanya saja untuk batuandesit hasil peledakan yang masih berukuran besar (boulder > 100 cm) disingkirkan untuk kemudian diperkecil menggunakan *rockbreaker*.

Jumlah prosentasi fragmentasi hasil peledakan diketahui dengan cara memisahkan bolder-bolder yang berukuran diatas 100 cm. *Boulder* tersebut lalu di breaker agar ukurannya lebih kecil. Sisanya yang berukuran kurang dari 100 cm langsung diangkut menuju stockpile. Jumlah batuandesit yang kurang dari 100 cm dapat diketahui setelah dilakukan penimbangan sebelum dimasukkan ke dalam crusher.

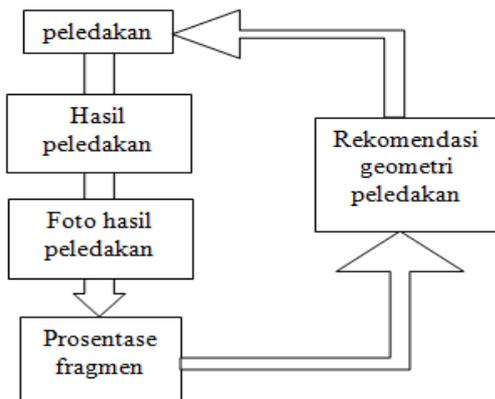


Gambar 4.1 Bagan alir proses peledakan hingga rekomendasi geometri

Bagan alir di atas menunjukkan proses bagaimana rekomendasi peledakan berikutnya yang sangat tergantung dari perhitungan prosentase bolder yang ada, sehingga prosesnya memakan waktu.

4.2 Fragmentasi Hasil Peledakan dengan Split Desktop

Dengan adanya Software Split Desktop, proses di atas dapat dilakukan dengan lebih cepat. Sebab, untuk mengetahui berapa prosentase boulder yang ada, dapat dilakukan dengan cara mengambil foto hasil peledakan, lalu kemudian di analisis menggunakan software tersebut. Keluarannya dalam bentuk prosentase yang langsung didapatkan guna merekomendasikan usulan geometri peledakan yang akan dilakukan pada peledakan-peledakan berikutnya.



Gambar 4.2 Bagan alir proses rekomendasi geometri peledakan dengan Split Desktop

Berdasarkan bagan alir di atas, proses rekomendasi apabila perhitungan fragmentasi menggunakan Software Split

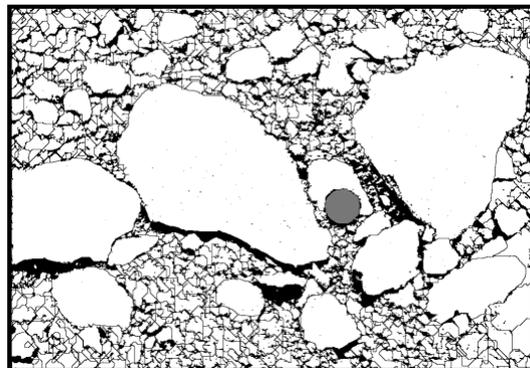
Desktop menjadi lebih cepat, sebab tidak perlu menunggu hasil dari prosentase hasil penimbangan batuandesit, tetapi hanya cukup mengambil foto hasil peledakan yang dianalisis menggunakan software.

Secara umum proses dalam analisis desktop diawali dari pengambilan foto hasil peledakan, seperti dalam Gambar 4.3 berikut.



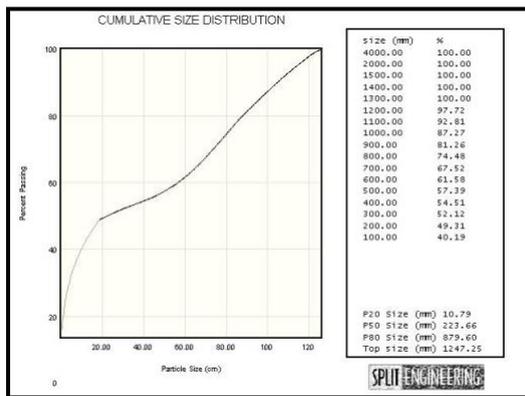
Gambar 6.3 Foto hasil peledakan

Foto peledakan dalam hal ini harus disertakan benda pembanding, dalam foto di atas dicontohkan dalam bentuk bola. Setelah di foto, maka foto batuan tersebut akan di digitasi satu-persatu oleh sistem, hasilnya seperti Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Hasil digitasi foto batuan hasil peledakan

Sebagai langkah terakhir, software akan menghitung fragmentasi batuan hasil peledakan dalam bentuk grafik fragmentasi batuan serta sebaran prosentasenya, seperti pada gambar berikut.



Gambar 6.5 Grafik hasil distribusi fragmentasi batuan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Software Split Desktop* efektif untuk menganalisis fragmentasi batuan hasil peledakan, sehingga dapat mempercepat proses pemberian rekomendasi geometri peledakan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STTNAS Yogyakarta yang telah mendanai riset ini pada semester genap tahun anggaran 2016/2017.

7. DAFTAR PUSTAKA

Hustrulid, W. A., 1999, *Blasting Principles for Open Pit Mining*, A. A. Balkema Publisher, Rotterdam

Jimeno, 1955, *Drilling and Blasting of Rock*, A. A. Balkema Publisher, Netherlands

Konya C., J., 1990, *Blast Design*, Continental Development, Montville, Ohio

penulisan daftar pustaka dengan format penomoran